

Manajemen Sumber Daya (Biaya dan Sarana Prasarana) pada Lembaga Pendidikan Buddha

Bayu Wiradharma¹ Prajna Dewi² Kabri³

Magister Pendidikan Agama Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Budha Smaratungga,
Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: wiradharmabayu@gmail.com¹ prajna.dewi@sekha.kemenag.go.id²
kabri@smaratungga.ac.id³

Abstrak

Pendidikan dapat diselenggarakan dengan ditunjang oleh pendanaan dan sarana prasarana, tanpa adanya dana maka proses pendidikan tidak akan berjalan (Sakti & Hidayat, 2019:130). Hal ini menunjukkan bahwa setiap lembaga pendidikan harus memiliki sumber dana pendidikan yang mampu memenuhi sarana prasarana serta mengatasi permasalahan kebutuhan dana agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menguraikan sumber daya biaya, sarana prasarana, serta menganalisis tantangan yang dihadapi dalam manajemen sumber daya pada lembaga pendidikan Buddha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Adapun hasil dari metode penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Manajemen sumber daya dana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat diperlukan untuk mendukung berjalannya lembaga pendidikan Buddha. Dengan melakukan manajemen sumber daya yang baik maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga itu sendiri. Maka diperlukan pengelolaan dana yang baik serta mengoptimisasikan sarana prasarana yang ada demi mendukung proses belajar mengajar di lembaga pendidikan Buddha. Dengan mengidentifikasi tantangan serta hambatan dan cara mengatasinya maka lembaga pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Kata Kunci: Sumber Biaya, Sumber Sarana Prasarana, Lembaga Pendidikan Buddha



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan kehidupannya agar berjalan dengan baik (Dewi et al., 2024:59). Pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik mulia yang terlatih dan terampil dalam disiplin Dhamma sehingga tidak memunculkan gagasan yang dapat menyebabkan penderitaan batin (SN.III.4). Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar lebih berkualitas (Rahayu & Kusuma, 2019:534). Pendidikan dapat diselenggarakan dengan ditunjang oleh pendanaan dan sarana prasarana, tanpa adanya dana maka proses pendidikan tidak akan berjalan (Sakti & Hidayat, 2019:130). Hal ini menunjukkan bahwa setiap lembaga pendidikan harus memiliki sumber dana pendidikan yang mampu memenuhi sarana prasarana serta mengatasi permasalahan kebutuhan dana agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas. Pengelolaan dana yang dilakukan memerlukan transparansi dan akuntabilitas yang jelas untuk menjaga kepercayaan dan menunjukkan rasa tanggung jawab lembaga terhadap pihak-pihak yang memberikan sumber dana kepada lembaga pendidikan Buddha. Dalam menjaga pertumbuhan kelanjutan lembaga pendidikan Buddha maka diperlukan sumber daya yang baik dalam mengelola dana serta sarana prasarana yang ada. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk menguraikan sumber daya dana dan sarana prasarana dalam lembaga pendidikan Buddha dalam artikel ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur dengan cara mencari serta mengumpulkan sumber referensi dari landasan teori yang relevan dengan topik penelitian (Kartiningrum, 2015:55). Pengumpulan data yang dilakukan dalam studi literatur yaitu dengan membaca, mencatat, serta mengolah informasi relevan yang sesuai dengan topik penelitian. Data tersebut diperoleh melalui jurnal, buku, dokumen cetak, sumber elektronik, dan informasi lain yang relevan. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu mengidentifikasi topik penelitian, mencari dan menyeleksi sumber informasi yang relevan, mengumpulkan informasi, serta mengklasifikasikan sumber informasi. Hal yang dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis sumber dengan melakukan evaluasi dan penilaian ketepatan ataupun kesesuaian sumber, menggabungkan sumber lain yang relevan, dan menulis laporan serta menyusun sumber referensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Biaya Lembaga Pendidikan Buddha

1. Sumber Pendanaan Lembaga Pendidikan Buddha. Lembaga pendidikan di Indonesia memiliki keberagaman bentuk dan jenis sehingga menyebabkan beragamnya sumber dana dalam pembiayaannya (Fiandi & Junaidi, 2022:10417). Adapun sumber-sumber dana yang diperoleh lembaga pendidikan Buddha, yaitu:
 - a. Pemerintah Pusat dan Daerah. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa hak atas pendidikan merupakan tanggung jawab negara. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah negara merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab paling besar dalam berjalannya proses pendidikan (Ridwan & Sakdiyah, 2022:20). Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 49 menyatakan bahwa pemerintah pusat mengalokasikan biaya untuk pendidikan adalah minimal 20% dari APBN dan minimal 20% dari APBD. Pembiayaan pendidikan yang berasal dari pemerintah disalurkan melalui dana BOS (Fiandi & Junaidi, 2022:10417). Lembaga pendidikan yang memperoleh bantuan dana BOS merupakan lembaga yang telah memiliki izin operasional dari pemerintah baik itu sekolah swasta maupun negeri. Pemerintah juga menyalurkan bantuan pendidikannya melalui program Beasiswa kurang mampu maupun berprestasi (Ridwan & Sakdiyah, 2022:22).
 - b. Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama Nomor 33 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Lembaga Pendidikan Keagamaan Buddha BAB II Pelaksanaan Bantuan, menyatakan bahwa penerima bantuan operasional lembaga pendidikan keagamaan Buddha adalah Nava Dhammasekha, Dhammasekha Nonformal/Pusdiklat, dan Sekolah Minggu Buddha (SMB). Bantuan operasional lembaga pendidikan keagamaan Buddha ini diberikan dalam bentuk uang dengan besaran bantuan, Nava Dhammasekha diberikan paling banyak Rp600.000,00 per siswa; SMB paling banyak Rp10.000.000,00; Lembaga pendidikan keagamaan Buddha yang mendapatkan bantuan alat musik paling banyak Rp20.000.000; dan Dhammasekha Nonformal/Pusdiklat paling banyak Rp15.0000.00. Bantuan dana operasional ini diberikan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi maupun Kabupaten/Kota.
 - c. Komite Sekolah. Komite sekolah merupakan organisasi yang merangkul serta mewadahi usaha dalam menyatukan visi misi komponen pendidikan yang ada di lingkungan Masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Ghozali & Ariskawanti, 2022:505). Dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite

Sekolah, menguraikan bahwa komite sekolah memiliki peranan dalam menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari Masyarakat secara perorangan, organisasi, dunia usaha, dunia industri, maupun pemangku kepentingan lainnya melalui Upaya kreatif dan inovatif. Dana yang telah dikumpulkan oleh pihak komite akan dikelola langsung sepenuhnya oleh komite tersebut dengan kepentingan untuk menunjang operasional lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, serta pelaporannya (Fiandi & Junaidi, 2022:10418).

- d. Yayasan. Lembaga pendidikan Buddha swasta yang telah dibangun serta dikelola penuh oleh pihak Yayasan, memiliki sumber utama pembiayaan dari pihak Yayasan itu sendiri (Fiandi & Junaidi, 2022:10418). Dana yang diperoleh pihak yayasan ini biasanya dari usaha yang diperuntukan mengembangkan lembaga pendidikan, donator tetap maupun tidak tetap. Pihak yayasan memiliki wewenang dalam mempergunakan dana yang telah dimiliki untuk kepentingan lembaga pendidikannya.
 - e. Sumbangan Lainnya yang Tidak Mengikat. Dalam agama Buddha sumbangan atau amal disebut dengan *dāna*. Praktik *dāna* dalam agama Buddha bukan hanya sekedar memberikan sumbangan dalam bentuk materi, melainkan juga bisa melalui sumbangan ilmu maupun kerja keras (Ardiansyah & Surya, 2023:98). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang ingin ber-*dāna* pada lembaga pendidikan Buddha dapat memberikannya dalam bentuk ilmu dan kerja keras, misalnya menjadi guru sukarelawan yang biasanya banyak ditemukan di Sekolah Minggu Buddha. *Dāna* materi dapat diberikan secara sukarela oleh Masyarakat khususnya umat Buddha kepada lembaga pendidikan Buddha.
2. Manajemen Penganggaran Biaya Lembaga Pendidikan Buddha. Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, penggunaan, serta pertanggung jawaban dana pendidikan di lembaga pendidikan Buddha (Henukh, 2019:914). Kegiatan pokok yang terdapat dalam manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu:
- a. Perencanaan Anggaran (Budgeting). Budget merupakan rencana operasional yang diuraikan dalam bentuk angka dengan format satuan uang yang akan dimanfaatkan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga pendidikan dalam kurun waktu tertentu, bisa dalam jangka pendek (1 tahun), sedang (5 tahun), dan panjang (10 tahun) (Batubara, 2022:263). Dalam penyusunan atau perencanaan anggaran harus menggambarkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tersebut. Pada dasarnya penyusunan anggaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan bernegosiasi atau merundingkan untuk memperoleh kesepakatan bersama antara pimpinan dalam menuntukan anggaran yang akan dialokasikan.
 - b. Pelaksanaan (Implementation Involves Accounting). Pelaksanaan anggaran berarti melaksanakan penggunaan dana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam melaksanakan atau mengelola keuangan lembaga pendidikan harus memerhatikan prinsip-prinsip umum yaitu, hemat, terarah, terbuka, menyeluruh, periodic, akuntabel, efektif, dan efisien (Henukh, 2019:910). Setiap pemasukan serta pengeluaran dana harus dicatat dan dilaporkan dalam pertanggung jawaban.
 - c. Pertanggung Jawaban (Auditing). Pertanggung jawaban berisikan laporan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan awal. Pertanggung jawaban merupakan proses membuktikan bahwa kegiatan terlaksanakan sesuai dengan yang sudah direncanakan, seperti bertanggung jawab dalam penerimaan, penyimpanan, serta pengeluaran dana sesuai dengan perencanaan (Henukh, 2019:910).

Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Buddha

Sarana pendidikan adalah "segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja,

kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain", sedangkan prasarana adalah "semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain" (Parid & Alif, 2020).

1. Perencanaan dan Pengadaan. Perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Dewi, 2020 : 107). Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Buddha adalah proses yang kompleks dan membutuhkan perhatian pada berbagai aspek untuk memastikan bahwa fasilitas yang disediakan dapat mendukung tujuan pendidikan dan pengembangan spiritual yang diinginkan (Parid & Alif, 2020). Berikut adalah langkah-langkah yang umumnya dilakukan dalam perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Buddha:
 - a. Rencana Induk (Master Plan): Membuat rencana induk yang mencakup seluruh aspek pengembangan sarana dan prasarana, termasuk desain dan tata letak bangunan, ruang terbuka, dan fasilitas pendukung lainnya.
 - b. Anggaran: Menyusun anggaran yang rinci untuk setiap kebutuhan sarana dan prasarana, termasuk biaya pembangunan, perawatan, dan pengembangan jangka panjang.
 - c. Jadwal Pelaksanaan: Menyusun jadwal pelaksanaan proyek, termasuk tahapan pembangunan, pengadaan, dan operasionalisasi fasilitas.
2. Pemeliharaan dan Pengembangan. Pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Buddha adalah hal yang krusial untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada tetap dalam kondisi optimal dan mampu mendukung kegiatan belajar mengajar serta pengembangan spiritual. Berikut adalah penjelasan detail mengenai pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Buddha:
 - a. Pemeliharaan
 - 1) Pemeliharaan Rutin : melakukan pemeriksaan rutin terhadap kondisi fisik bangunan dan peralatan untuk mengidentifikasi kerusakan atau keausan, menyusun jadwal pembersihan teratur untuk seluruh area, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, vihara, dan ruang meditasi dan Perawatan Peralatan Melakukan perawatan dan kalibrasi rutin terhadap peralatan laboratorium, komputer, dan teknologi pembelajaran lainnya.
 - 2) Pemeliharaan Preventif : mengganti komponen yang mulai menunjukkan tanda-tanda keausan sebelum mengalami kerusakan yang lebih serius, memberikan pelatihan kepada staf mengenai cara penggunaan dan perawatan peralatan serta fasilitas untuk mengurangi risiko kerusakan dan mengimplementasikan sistem pelaporan cepat untuk mendeteksi dan menangani kerusakan atau masalah yang muncul.
 - 3) Pemeliharaan Korektif : melakukan perbaikan kerusakan segera setelah ditemukan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut, dan secara teratur memperbaiki infrastruktur untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana tetap sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan.
 - b. Pengembangan. Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral karyawan untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan atau jabatan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoretis, konseptual, dan moral karyawan, dan latihan meningkatkan keterampilan teknis untuk melakukan pekerjaan (Ekawati, 2019).
 - 1) Evaluasi Kebutuhan Pengembangan: analisis kebutuhan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan berdasarkan peningkatan jumlah siswa, perubahan kurikulum, dan perkembangan teknologi pendidikan dan partisipasi stakeholder melibatkan guru,

staf, siswa, dan orang tua dalam proses evaluasi kebutuhan untuk mendapatkan masukan yang komprehensif.

- 2) **Perencanaan Pengembangan:** menyusun rencana pengembangan jangka panjang yang mencakup penambahan fasilitas baru, modernisasi peralatan, dan perbaikan infrastruktur dan menentukan prioritas pengembangan berdasarkan urgensi dan dampak terhadap kegiatan pendidikan dan spiritual.
 - 3) **Penggalangan Dana:** mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai sumber dana, seperti hibah pemerintah, donasi dari yayasan, donasi komunitas, dan dukungan dari organisasi keagamaan, dan mengadakan kampanye penggalangan dana untuk proyek pengembangan tertentu.
3. **Teknologi dan Inovasi.** Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, realitas virtual, dan pembelajaran adaptif berbasis data yang semakin meningkat, Indonesia harus terus beradaptasi dan mengembangkan strategi yang tepat agar sistem pendidikannya dapat mengikuti perkembangan ini dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan (Ika Chastanti et al., 2024). Teknologi dan inovasi dapat diterapkan di lembaga pendidikan agama Buddha adalah sebagai berikut:
- a. **E-Learning dan Kelas Virtual.** Institusi pendidikan dapat menggunakan platform e-learning seperti Moodle, Google Classroom, atau platform khusus untuk pendidikan agama Buddha untuk menyampaikan materi pelajaran, tugas, dan ujian. Untuk kelas virtual, guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung melalui teknologi seperti Zoom atau Microsoft Teams.
 - b. **Digitalisasi Materi Pembelajaran.** Buku-buku agama Buddha, sutra, dan literatur lainnya dapat diubah menjadi format digital yang mudah diakses oleh siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami dengan penggunaan video, animasi, dan presentasi interaktif.

Lembaga pendidikan agama Buddha dapat menggunakan teknologi dan inovasi ini untuk meningkatkan pengajaran, memperluas jangkauan, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa (Mukhid, 2023).

Tantangan dalam Manajemen Sumber Daya

Secara umum, penempatan pekerja sesuai dengan keterampilan dan keahlian dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Sumber daya manusia dan tugasnya selalu berubah dan berkembang (Hartini et al., 2023). Beberapa tantangan utama dalam manajemen sumber daya lembaga pendidikan agama Buddha adalah sebagai berikut:

1. **Keterbatasan Dana dan Pengelolaan Anggaran:** Banyak lembaga pendidikan Buddha menghadapi kekurangan dana. Sumber dana biasanya bergantung pada donasi, sumbangan, dan dukungan dari komunitas, yang mungkin tidak selalu konsisten. Untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kebutuhan operasional, pemeliharaan, dan pengembangan institusi, pengelolaan anggaran harus dilakukan dengan baik.
2. **Kekurangan Tenaga Pengajar dan Pengembangan Profesional:** Kurangnya guru yang berpengalaman dan terlatih dalam ajaran Buddha dapat menjadi hambatan besar. Mencari dan mempertahankan guru berkualitas tinggi seringkali sulit. perlunya staf pengajar terus memperoleh keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.
3. **Keterbatasan Infrastruktur dan Akses ke Teknologi:** Banyak institusi pendidikan mungkin memiliki jumlah ruang fisik yang terbatas atau tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan

pendidikan. Sulit untuk mendapatkan dan menjaga teknologi kontemporer seperti komputer, perangkat lunak pendidikan, dan akses internet yang andal.

KESIMPULAN

Manajemen sumber daya dana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat diperlukan untuk mendukung berjalannya lembaga pendidikan Buddha. Dengan melakukan manajemen sumber daya yang baik maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga itu sendiri. Maka diperlukan pengelolaan dana yang baik serta mengoptimalkan sarana prasarana yang ada demi mendukung proses belajar mengajar di lembaga pendidikan Buddha. Dengan mengidentifikasi tantangan serta hambatan dan cara mengatasinya maka lembaga pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. A., & Surya, J. (2023). Serba-Serbi Praktik Dana Dalam Agama Buddha : Sebuah Diskursus. *PATISAMBHIDA : Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama*, 4(2), 97–107. <https://doi.org/10.53565/patisambhida.v4i2.1046>
- Batubara, H. (2022). Analisis Perencanaan Anggaran Pendapatan Belanja Pendidikan. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 258–269. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.169>
- Dewi, M. P. (2020). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dhammasekha Saddhapala Jaya Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i1.159>
- Dewi, P., Karbono, K., & Sutadi. (2024). Pengaruh Kematangan Beragama dan Perilaku Asertif terhadap Integritas Akademik Peserta Didik SMA-SMK pada Sekolah Berbasis Buddhis. *Sati Sampajanna*, 14(2), 58–69.
- Ekawati, F. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smpit. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 1–22. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5006>
- Fiandi, A., & Junaidi. (2022). Sumber-Sumber Dana Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10414–10421. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4391>
- Ghozali, M., & Ariskawanti, E. (2022). Peran Supporting Agency Komite Sekolah dalam Pembiayaan Pendidikan. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 504–515. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1913>
- Hartini, Nainggolan, H., Setiowati, R., Hermanto, Lataruva, E., Arifin, M., Sari, R. I. P., Setiono, A., Oktaviani, A., Himmatin, U., Firdaus, M., Tenrisau, M. A., & Rokhimah. (2023). Konsep dan tantangan msdm era kini (Issue July).
- Henukh, A. (2019). Perencanaan Penganggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu Di SD Negeri Lotelutun Kecamatan Rote Barat Daya Provinsi NTT. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2019*, 910–914.
- Ika Chastanti, Idzi' Layyinnati, Fitri Endang Srimulat, Cindy Indra Amirul Fiqri, Rahmi Syafriyati, Dwi Tika Afriani, Ernawati, Nur Jannah, Rimayasi, Pratama Benny Herlandy, Maria Martini Aba, Rasyid Ridho Harahap, Wahyuningsih, Widyawanti Rajiman, & Pratiwi Dwi Warih Sitaresmi. (2024). Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan: Teknologi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan.
- Kartiningrum, E. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto, 1–9.
- Mukhid. (2023). *Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan*. In *Pustaka Egaliter.Com* (p. 147).

- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Rahayu, L. D., & Kusuma, A. B. (2019). Peran Pendidikan Matematika di Era Globalisasi. *Prosiding Sendika*, 5(1).
- Ridwan, A., & Sakdiyah, H. (2022). Analisis Sumber Dana Pendidikan Yayasan Perguruan Islam Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.168>
- Sakti, A., & Hidayat, A. (2019). Manajemen Sumber Dana dan Alokasi Pembiayaan Pada Pesantren Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 120–133. <https://doi.org/10.15575/jp.v3i2.47>
- SN.III. (2010). *Samyutta Nikaya III: Khotbah-Khotbah Berkelompok Sang Buddha: Vol. buku 3* (Hendra & D. Nevada (eds.)). Dhammacitta Press.